



Perkembangan Net Working Capital (NWC), Current Ratio (CR) , dan Return On Assets (ROA) Pada PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk Tahun 2015-2024

¹Winda Istiqomah , ²Rachmawaty

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang,
Jl. Surya Kencana, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia, 15417

E-mail: windaicha11@gmail.com , dosen01925@unpam.ac.id

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan Net Working Capital (NWC), Current Ratio (CR), dan Return on Assets (ROA) pada PT Perusahaan London Sumatra Indonesia Tbk selama periode 2015–2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari laporan publikasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menghitung dan menganalisis perkembangan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Working Capital PT Perusahaan London Sumatra Indonesia Tbk selama periode penelitian cenderung mengalami peningkatan meskipun terdapat fluktuasi pada tahun tertentu. Current Ratio perusahaan juga menunjukkan tren meningkat, yang mencerminkan kondisi likuiditas perusahaan yang relatif baik. Sementara itu, Return on Assets menunjukkan pola yang berfluktuasi, namun pada akhir periode penelitian mengalami peningkatan yang menandakan adanya perbaikan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT Perusahaan London Sumatra Indonesia Tbk selama periode 2015–2024 berada dalam kondisi yang cukup baik.

Kata kunci: Net Working Capital, Current Ratio, Return on Assets, Kinerja Keuangan

Abstract - This study aims to analyze the development of Net Working Capital (NWC), Current Ratio (CR), and Return on Assets (ROA) at PT Perusahaan London Sumatra Indonesia Tbk during the period 2015–2024. This research uses a quantitative descriptive method with secondary data obtained from the company's published annual financial statements. The data analysis technique applied is descriptive analysis by calculating and examining the annual development of the company's financial ratios. The results of the study indicate that the Net Working Capital of PT Perusahaan London Sumatra Indonesia Tbk during the research period tends to increase, although fluctuations occurred in certain years. The company's Current Ratio also shows an increasing trend, reflecting a relatively good level of liquidity. Meanwhile, Return on Assets exhibits a fluctuating pattern; however, toward the end of the research period, ROA increased, indicating an improvement in the company's ability to utilize its assets to generate profits. Overall, the findings suggest that the financial condition of PT Perusahaan London Sumatra Indonesia Tbk during the period 2015–2024 can be considered relatively good.

Keywords: Net Working Capital, Current Ratio, Return on Assets, Financial Performance

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi sekarang ini semakin lama semakin meningkat disertai dengan semakin banyaknya jumlah perusahaan-perusahaan sejenis bermunculan sehingga persaingan antar perusahaan pun semakin ketat. Suatu perusahaan yang tumbuh, berjalan, dan membangun manajemennya dengan berorientasi sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan memiliki kemampuan untuk dapat bersaing dengan perusahaan yang lain. Setiap perusahaan selalu memerlukan modal kerja yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan sehari-hari. Kekurangan uang tunai (kas) menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya, sedangkan kekurangan persediaan akan menyebabkan proses produksi perusahaan terganggu dan produk jadi terlambat dikirim ke *customer* sehingga *customer* menjadi kecewa.

Modal kerja sangat berpengaruh pada suatu perusahaan. Adanya modal kerja bersih yang memadai, memungkinkan sebuah perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya. Modal kerja bersih yang berlebihan akan menyebabkan terjadinya dana yang tidak produktif dan akan merugikan perusahaan karena dana tersebut tidak digunakan secara efektif untuk kegiatan operasional. Sebaliknya, kekurangan modal kerja akan menyebabkan terhambatnya operasional perusahaan sehingga laba yang diharapkan akan sulit tercapai.

Penelitian ini berfokus pada perkembangan *Net Working Capital* (NWC), *Current Ratio* (CR), dan *Return on Assets* (ROA) pada PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) selama periode 2015-2024. PT LSIP merupakan salah satu perusahaan perkebunan terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang pengelolaan perkebunan kelapa sawit, karet, teh, dan komoditas lainnya, dengan aset signifikan yang mencapai triliunan rupiah. Analisis ini penting karena sektor perkebunan Indonesia, yang berkontribusi besar terhadap ekspor nasional (seperti minyak sawit yang menyumbang miliaran dolar AS), sering menghadapi fluktuasi harga komoditas global, regulasi lingkungan, dan tantangan operasional. Data keuangan LSIP menunjukkan produksi CPO stabil di sekitar 287 ribu ton pada 2024, tetapi dengan penurunan rugi penurunan nilai aset sebesar Rp296 miliar, yang memengaruhi likuiditas dan profitabilitas. Perkembangan rasio-rasio ini akan diuraikan secara berurutan sesuai judul, diikuti penjelasan konsep, rasio ideal, dan permasalahan yang ada, untuk memberikan gambaran holistik tentang kesehatan keuangan perusahaan.

Perkembangan NWC, CR, dan ROA pada PT LSIP Tahun 2015-2024 mencerminkan dinamika sektor perkebunan di tengah volatilitas harga CPO global dan pandemi COVID-19. *Net Working Capital* (NWC) LSIP menunjukkan tren fluktuatif, dengan peningkatan signifikan pada 2018-2020 akibat ekspansi aset lancar seperti inventori sawit, tetapi menurun pada 2022-2024 seiring kenaikan liabilitas jangka pendek dari utang operasional. Secara keseluruhan, NWC positif menandakan kemampuan perusahaan menutup kewajiban jangka pendek, meskipun tertekan oleh biaya produksi yang naik. *Current Ratio* (CR) stabil di kisaran 1,5-2,0 pada awal periode (2015-2018), mencerminkan likuiditas yang sehat, tetapi menurun ke bawah 1,5 pada 2020-2024 akibat penurunan aset lancar dan peningkatan hutang dagang, sebagaimana terlihat dari laporan keuangan konsolidasian 2024 yang menunjukkan rasio hutang rendah (debt-to-equity 0,01) namun tekanan likuiditas. *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan dari rata-rata 5-7% pada 2015-2019 menjadi 2-4% pada 2020-2024, dipengaruhi oleh rugi penurunan nilai aset perkebunan karet dan fluktuasi harga komoditas, meskipun produksi TBS tetap di 1,17 juta ton. Tren ini menunjukkan efisiensi aset menurun, dengan ROA rata-rata sektor perkebunan Indonesia sekitar 5,11%

Net Working Capital (NWC) adalah ukuran likuiditas jangka pendek yang dihitung dengan rumus $NWC = \text{Aset Lancar} - \text{Liabilitas Lancar}$. Ini mencerminkan dana bersih yang tersedia untuk operasi harian, seperti pembelian bibit atau pemeliharaan perkebunan, dan menunjukkan kemampuan perusahaan menghadapi kewajiban tanpa mengganggu aktivitas. *Current Ratio* (CR) mengukur kemampuan membayar hutang jangka pendek, dengan rumus $CR = \text{Aset Lancar} / \text{Liabilitas Lancar}$. Rasio ini menilai efisiensi pengelolaan kas, piutang, dan inventori terhadap hutang dagang atau gaji pekerja. *Return on Assets* (ROA) mengevaluasi efisiensi penggunaan aset total untuk menghasilkan laba, dihitung dengan rumus $ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$. Ini berguna untuk mengukur profitabilitas operasional, seperti pengembalian dari investasi lahan

perkebunan. Ketiga rasio ini saling terkait, di mana NWC dan CR mendukung likuiditas yang memengaruhi ROA jangka panjang.

Rasio ideal bervariasi antar industri, tetapi untuk sektor perkebunan Indonesia yang bergantung pada aset tetap seperti lahan, berikut panduannya: **NWC** idealnya positif dan setara dengan 10-20% dari total aset, menunjukkan buffer likuiditas tanpa kelebihan dana idle; nilai negatif berisiko kekurangan modal kerja. **CR** yang sehat adalah 1,5-3,0, di mana nilai di atas 1 menandakan kemampuan menutup liabilitas, sementara di bawah 1 menunjukkan risiko insolvensi; untuk perkebunan, rata-rata industri sekitar 1,7-2,0. **ROA** ideal 5-10% atau lebih tinggi, mencerminkan efisiensi aset; di sektor perkebunan Indonesia, ROA di atas 5% dianggap baik, dengan target 13% untuk perusahaan efisien seperti LSIP. Rasio ini harus dibandingkan dengan benchmark industri untuk konteks yang akurat.

KAJIAN TEORI

Rasio Likuiditas

Pengertian likuiditas menurut Mardiyanto (2009:54 dalam Aisyah, 2020) adalah likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar} / \text{Current Assets}}{\text{Hutang Lancar} / \text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Kasmir, 2020

a. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan karena persediaan memerlukan waktu relatif lebih lama untuk dilunaskan dibanding asset lain. Rasio cepat ini terdiri dari piutang dan surat-surat berharga yang dapat direalisasikan menjadi uang dalam waktu relatif pendek. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio cepat ini adalah:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Kasmir, 2020

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau seperti rekening giro. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rumus untuk mencari rasio kas adalah:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Kasmir, 2020

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2020: 196) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Harjito dan Martono (2021: 55) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu

dengan lainnya. Tujuannya untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan.

a. Profitabilitas Modal Sendiri

Profitabilitas modal sendiri atau sering juga dinamakan profitabilitas modal usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung profitabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan beban modal asing dan pajak perseroan *income tax* (*EAT=Earning After Tax*). Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang berkerja di dalam perusahaan. Rumus untuk menghitung profitabilitas modal sendiri adalah:

$$\text{profitabilitas modal sendiri} = \frac{\text{Keuntungan neto sesudah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

Sumber: Kasmir, 2020

b. Profitabilitas Ekonomi

Profitabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Modal yang diperhitungkan untuk menghitung profitabilitas ekonomi hanyalah modal yang berkerja di dalam perusahaan (*operating capital/assets*). Dengan demikian maka modal yang ditambahkan dalam perusahaan lain atau modal yang ditanamkan dalam efek (kecuali perusahaan-perusahaan kredit) tidak diperhitungkan dalam profitabilitas ekonomi.

1) *Profit Margin*

Yaitu perbandingan antara *net operating incame* dengan *net sales*.

$$\frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir, 2020

2) *Turnover of operating assets*

Yaitu kecepatan berputarnya operating asset dalam suatu periode tertentu.

$$\frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating Assets}}$$

Sumber: Kasmir, 2020

Profit margin Operating assets turnover = Earning power

Atau

$$\text{Earning power} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Operating Assets}}$$

Sumber: Kasmir, 2020

3) *Return On Asset (ROA)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio ini memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. *Return On Assets (ROA)* juga merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. (Harjito dan Martono, 2021: 69)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir, 2020

Hubungan Modal Kerja, Likuiditas dan Profitabilitas

Seperti diketahui bahwa salah satu nilai penting dari likuiditas perusahaan adalah untuk memenuhi sejumlah dana yang diperlukan pada saat dibutuhkan. Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi likuiditasnya akan mempengaruhi kontinuitas operasi perusahaan. Sementara itu dalam manajemen modal kerja kebutuhan dana juga merupakan bagian penting, baik dalam hal penyediaan dana maupun penggunaan dana yang berkaitan dengan aktifitas usaha. Serta profitabilitas dapat dapat dimaksudkan untuk memperlihatkan kinerja perusahaan apakah perusahaan dapat menghasilkan laba maksimal dalam hubungannya dengan sales dan apakah aktivitas-aktivitas yang dimiliki perusahaan mampu memberikan kontribusi maksimal untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang direncanakan. Oleh karena itu terdapat hubungan yang erat antara modal kerja bersih, likuiditas, dan profitabilitas.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan penulis dalam menyusun skripsi ini bersifat deskriptif kuantitatif. Deskriptif menurut Sugiyono (2021: 29) merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba mencandra suatu peristiwa atau gejala sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul digunakan data kuantitatif. Menurut Ansori (2020: 22) data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Perkembangan Net Working Capital (NWC) PT London Sumatera Indonesia Tbk tahun 2015-2024 (Dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | Aktiva Lancar | Kewajiban Lancar | NWC |
|-------|---------------|------------------|-----------|
| 2015 | 1.268.557 | 571.162 | 697.395 |
| 2016 | 1.919.661 | 780.627 | 1.139.034 |
| 2017 | 2.168.414 | 416.258 | 1.752.156 |
| 2018 | 2.444.027 | 524.814 | 1.919.213 |
| 2019 | 2.192.494 | 466.806 | 1.725.688 |
| 2020 | 2.920.275 | 597.005 | 2.323.270 |
| 2021 | 4.307.772 | 696.556 | 3.611.216 |
| 2022 | 5.107.489 | 709.627 | 4.397.862 |
| 2023 | 5.376.837 | 564.496 | 4.812.341 |
| 2024 | 7.117.283 | 677.973 | 6.439.310 |

Sumber: Data diolah tahun 2025

Rumus menghitung NWC adalah sebagai berikut:

$$NWC = \text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

Sumber: Kasmir, 2020

$$NWC \text{ 2015} = 1.268.557 - 571.162 = 697.395$$

$$NWC \text{ 2016} = 1.919.661 - 780.627 = 1.139.034$$

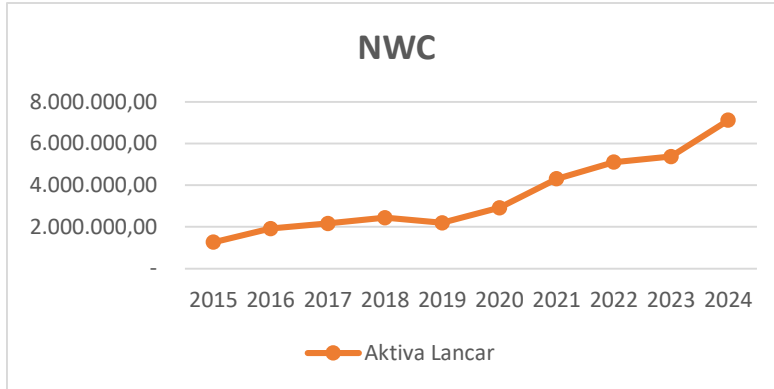
$$NWC \text{ 2017} = 2.168.414 - 416.258 = 1.752.156$$

$$NWC \text{ 2018} = 2.444.027 - 524.814 = 1.919.213$$

$$NWC \text{ 2019} = 2.192.494 - 466.806 = 1.725.688$$

$$NWC \text{ 2020} = 2.920.275 - 597.005 = 2.323.270$$

$$\begin{aligned} NWC\ 2021 &= 4.307.772 - 696.556 = 3.611.216 \\ NWC\ 2022 &= 5.107.489 - 709.627 = 4.397.862 \\ NWC\ 2023 &= 5.376.837 - 564.496 = 4.812.341 \\ NWC\ 2024 &= 7.117.283 - 677.973 = 6.439.310 \end{aligned}$$



Sumber: Data diolah tahun 2025

Gambar 1. Perkembangan Net working capital (NWC) PT London Sumatera Indonesia Tahun 2015-2024

Berdasarkan hasil perhitungan Net Working Capital diketahui bahwa selama periode 2015–2024 nilai Net Working Capital PT Perusahaan London Sumatra Indonesia Tbk menunjukkan kecenderungan meningkat, meskipun terdapat fluktuasi berupa penurunan pada tahun 2019. Nilai Net Working Capital tertinggi terjadi pada tahun 2024 sebesar Rp6.439.310 juta, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp697.395 juta.

Tabel 2. Perkembangan Current Ratio (CR) PT London Sumatera Indonesia Tbk tahun 2015-2024 (Dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | Aktiva Lancar | Hutang Lancar | CR (kali) |
|-------|---------------|---------------|-----------|
| 2015 | 1.268.557,00 | 571.162,00 | 2,22 |
| 2016 | 1.919.661,00 | 780.627,00 | 2,46 |
| 2017 | 2.168.414,00 | 416.258,00 | 5,21 |
| 2018 | 2.444.027,00 | 524.814,00 | 4,66 |
| 2019 | 2.192.494,00 | 466.806,00 | 4,70 |
| 2020 | 2.920.275,00 | 597.005,00 | 4,89 |
| 2021 | 4.307.772,00 | 696.556,00 | 6,18 |
| 2022 | 5.107.489,00 | 709.627,00 | 7,20 |
| 2023 | 5.376.837,00 | 564.496,00 | 9,53 |
| 2024 | 7.117.283,00 | 677.973,00 | 10,50 |

Sumber data diolah tahun 2025

Rumus menghitung CR adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{(\text{aktiva lancar})}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir, 2020

$$CR\ 2015 = \frac{1.268.557,00}{571.162,00} \times 100\% = 2,22\ \text{kali}$$

$$CR\ 2016 = \frac{1.919.661,00}{780.627,00} \times 100\% = 2,46\ \text{kali}$$

$$CR\ 2017 = \frac{2.168.414,00}{416.258,00} \times 100\% = 5,21\ \text{kali}$$

$$CR\ 2018 = \frac{2.444.027,00}{524.814,00} \times 100\% = 4,66\ \text{kali}$$

$$CR\ 2019 = \frac{2.192.494,00}{466.806,00} \times 100\% = 4,70\ \text{kali}$$

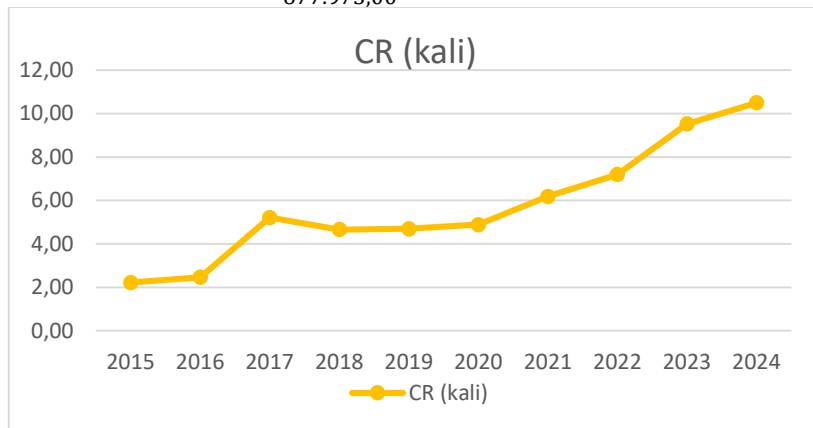
$$CR\ 2020 = \frac{2.920.275,00}{597.005,00} \times 100\% = 4,89\ \text{kali}$$

$$CR\ 2021 = \frac{4.307.772,00}{696.556,00} \times 100\% = 6,18\ \text{kali}$$

$$CR\ 2022 = \frac{5.107.489,00}{709.627,00} \times 100\% = 7,20\ \text{kali}$$

$$CR\ 2023 = \frac{5.376.837,00}{564.496,00} \times 100\% = 9,53\ \text{kali}$$

$$CR\ 2024 = \frac{7.117.283,00}{677.973,00} \times 100\% = 10,50\ \text{kali}$$



Sumber: Data diolah tahun 2025

Gambar 2. Perkembangan Current Ratio (CR) PT London Sumatera Indonesia Tahun 2015-2024

Berdasarkan hasil perhitungan Current Ratio (CR), diketahui bahwa selama periode 2015–2024 nilai Current Ratio PT Perusahaan London Sumatra Indonesia Tbk menunjukkan kecenderungan meningkat meskipun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015, nilai CR sebesar 2,22 kali dan meningkat menjadi 5,21 kali pada tahun 2017. Nilai CR sempat menurun pada tahun 2018 dan 2019 masing-masing menjadi 4,66 kali dan 4,70 kali, kemudian kembali meningkat secara bertahap hingga mencapai 10,50 kali pada tahun 2024.

Tabel 3. Perkembangan Return on Assets (ROA) PT London Sumatera Indonesia Tbk Tahun 2015-2024 (Dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | Laba Bersih Setelah Pajak | Total Asset | ROA |
|-------|---------------------------|---------------|--------|
| 2015 | 623.309,00 | 8.848.792,00 | 7,04% |
| 2016 | 592.769,00 | 9.459.088,00 | 6,27% |
| 2017 | 763.423,00 | 9.744.381,00 | 7,83% |
| 2018 | 329.426,00 | 10.037.294,00 | 3,28% |
| 2019 | 252.630,00 | 10.225.322,00 | 2,47% |
| 2020 | 695.490,00 | 10.922.788,00 | 6,37% |
| 2021 | 991.630,00 | 11.851.269,00 | 8,37% |
| 2022 | 1.035.285,00 | 12.417.013,00 | 8,34% |
| 2023 | 760.673,00 | 12.514.203,00 | 6,08% |
| 2024 | 1.475.654,00 | 13.841.956,00 | 10,66% |

Sumber data diolah tahun 2025

Rumus menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir, 2020

$$ROA \text{ 2015} = \frac{623.309}{8.848.792} \times 100\% = 7,04\%$$

$$ROA \text{ 2016} = \frac{592.769}{9.459.088} \times 100\% = 6,27\%$$

$$ROA \text{ 2017} = \frac{763.423}{9.744.381} \times 100\% = 7,83\%$$

$$ROA \text{ 2018} = \frac{329.426}{10.037.294} \times 100\% = 3,28\%$$

$$ROA \text{ 2019} = \frac{252.630}{10.225.322} \times 100\% = 2,47\%$$

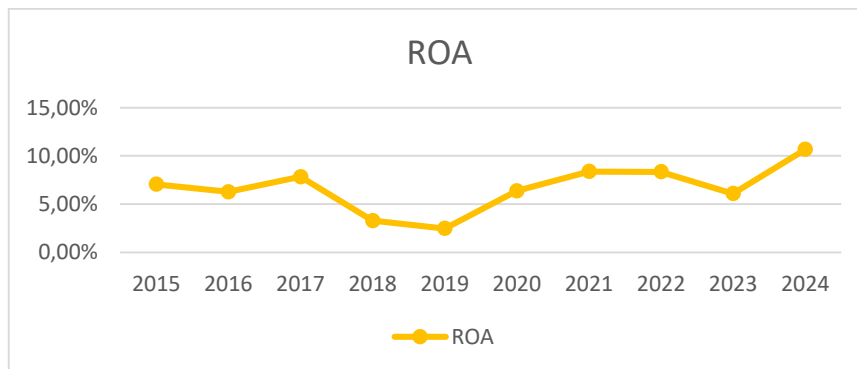
$$ROA \text{ 2020} = \frac{695.490}{10.922.788} \times 100\% = 6,37\%$$

$$ROA \text{ 2021} = \frac{991.630}{11.851.269} \times 100\% = 8,37\%$$

$$ROA \text{ 2022} = \frac{1.035.285}{12.417.013} \times 100\% = 8,34\%$$

$$ROA \text{ 2023} = \frac{760.673}{12.514.203} \times 100\% = 6,08\%$$

$$ROA \text{ 2024} = \frac{1.475.654}{13.841.956} \times 100\% = 10,66\%$$



Sumber: Data diolah tahun 2025

Gambar 3. Perkembangan Return on Assets (ROA) PT London Sumatera Indonesia Tahun 2015-2024

Berdasarkan hasil perhitungan Return on Assets (ROA), diketahui bahwa selama periode 2015–2024 nilai Return on Assets PT Perusahaan London Sumatra Indonesia Tbk menunjukkan pola yang berfluktuasi. Pada tahun 2015, ROA tercatat sebesar 7,04% dan

meningkat menjadi 7,83% pada tahun 2017. Selanjutnya, ROA mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2019 masing-masing menjadi 3,28% dan 2,47%. Sejak tahun 2020, ROA kembali meningkat hingga mencapai nilai tertinggi sebesar 10,66% pada tahun 2024.

Pembahasan Penelitian

1. Pembahasan Perkembangan Net Working Capital (NWC)

Berdasarkan hasil perhitungan Net Working Capital (NWC) PT Perusahaan London Sumatra Indonesia Tbk selama periode 2015–2024, dapat diketahui bahwa NWC perusahaan secara umum menunjukkan kecenderungan meningkat, meskipun pada beberapa tahun tertentu mengalami fluktuasi. Hal ini menggambarkan adanya perubahan kondisi modal kerja perusahaan dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2015, nilai NWC tercatat sebagai yang terendah selama periode penelitian, yaitu sebesar Rp697.395 juta. Rendahnya nilai NWC pada tahun tersebut menunjukkan bahwa selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar masih relatif kecil, sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek masih terbatas. Kondisi ini dipengaruhi oleh rendahnya aktiva lancar dibandingkan tahun-tahun berikutnya.

Selanjutnya, pada periode 2016 hingga 2018, NWC perusahaan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan ini mencerminkan bertambahnya aktiva lancar perusahaan yang tidak diikuti oleh peningkatan kewajiban lancar secara proporsional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja dan memenuhi kewajiban jangka pendek semakin membaik.

Namun demikian, pada tahun 2019 terjadi penurunan nilai NWC dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya aktiva lancar, meskipun total aktiva perusahaan secara keseluruhan mengalami peningkatan. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya perubahan komposisi aset perusahaan, di mana sebagian aset dialihkan ke aset tidak lancar, sehingga berdampak pada penurunan modal kerja bersih.

Pada periode 2020 hingga 2024, NWC perusahaan kembali menunjukkan peningkatan yang konsisten dan signifikan. Peningkatan ini menandakan bahwa perusahaan mampu meningkatkan aktiva lancar secara berkelanjutan serta mengendalikan kewajiban lancar dengan baik. Puncak nilai NWC terjadi pada tahun 2024, yaitu sebesar Rp6.439.310 juta, yang merupakan nilai tertinggi selama periode penelitian. Kondisi ini mencerminkan kemampuan perusahaan yang semakin kuat dalam menjaga likuiditas dan mendukung kelancaran kegiatan operasional.

Secara keseluruhan, perkembangan Net Working Capital PT Perusahaan London Sumatra Indonesia Tbk selama periode 2015–2024 menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi modal kerja yang semakin baik. Peningkatan NWC dari tahun ke tahun mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva lancar dan kewajiban lancar secara efektif guna mendukung keberlangsungan operasional perusahaan.

2. Pembahasan Perkembangan Current Ratio (CR)

Perkembangan Current Ratio PT Perusahaan London Sumatra Indonesia Tbk selama periode 2015–2024 menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan yang semakin membaik. Peningkatan nilai Current Ratio mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang semakin besar dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Meskipun terjadi penurunan Current Ratio pada tahun 2018 dan 2019, nilai rasio tersebut masih berada pada tingkat yang relatif tinggi, sehingga perusahaan tetap berada

dalam kondisi likuid. Penurunan tersebut dapat mencerminkan adanya peningkatan kewajiban lancar atau perlambatan pertumbuhan aktiva lancar pada periode tersebut.

Sejak tahun 2020 hingga 2024, Current Ratio kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktiva lancar perusahaan tumbuh lebih cepat dibandingkan kewajiban lancarnya, sehingga memperkuat posisi likuiditas perusahaan. Tingginya nilai Current Ratio pada akhir periode penelitian mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kestabilan keuangan jangka pendek untuk mendukung kelangsungan operasional perusahaan.

3. Pembahasan Perkembangan Return on Assets (ROA)

Perkembangan Return on Assets PT Perusahaan London Sumatra Indonesia Tbk selama periode 2015–2024 menunjukkan kemampuan perusahaan yang berfluktuasi dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Fluktuasi nilai ROA mencerminkan perubahan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk memperoleh keuntungan.

Penurunan ROA yang terjadi pada tahun 2018 dan 2019 mengindikasikan bahwa laba bersih perusahaan mengalami penurunan sementara total aset terus meningkat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan aset pada periode tersebut belum optimal dalam menghasilkan laba.

Sejak tahun 2020 hingga 2024, ROA kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan ini mencerminkan adanya perbaikan kinerja perusahaan dalam mengelola aset sehingga mampu menghasilkan laba yang lebih besar. Nilai ROA yang tinggi pada akhir periode penelitian menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk mendukung kinerja keuangannya.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Net Working Capital (NWC)

Net Working Capital PT Perusahaan London Sumatra Indonesia Tbk selama periode 2015–2024 menunjukkan kecenderungan meningkat. Nilai NWC terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp697.395 juta, sedangkan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2024 sebesar Rp6.439.310 juta. Meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2019, secara umum kondisi modal kerja perusahaan menunjukkan perbaikan yang mendukung kelangsungan operasional perusahaan.

2. Current Ratio (CR)

Current Ratio PT Perusahaan London Sumatra Indonesia Tbk selama periode penelitian menunjukkan tren yang meningkat dengan beberapa fluktuasi. Nilai CR terendah tercatat pada tahun 2015 sebesar 2,22 kali, sedangkan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2024 sebesar 10,50 kali. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya selama periode penelitian.

3. Return on Assets (ROA)

Return on Assets PT Perusahaan London Sumatra Indonesia Tbk selama periode 2015–2024 menunjukkan pola yang berfluktuasi. Nilai ROA terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 2,47%, sedangkan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2024 sebesar 10,66%. Peningkatan ROA pada akhir periode penelitian menunjukkan adanya perbaikan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Saran

1. Bagi Perusahaan

PT Perusahaan London Sumatra Indonesia Tbk diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan modal kerja agar Net Working Capital tetap berada pada tingkat yang optimal. Selain itu, perusahaan perlu mengelola aktiva lancar dan kewajiban lancar secara seimbang agar tingkat likuiditas tetap terjaga tanpa mengurangi efisiensi penggunaan aset.

2. Bagi Investor dan Pihak Eksternal

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, khususnya terkait kemampuan likuiditas dan efektivitas pemanfaatan aset. Investor diharapkan tidak hanya memperhatikan tingkat likuiditas yang tinggi, tetapi juga memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel keuangan lain, seperti Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), atau Gross Profit Margin (GPM), serta menggunakan metode analisis yang lebih mendalam agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. LPU-UNAS. Jakarta.
- Agus Harjito dan Martono, (2021). *Manajemen Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan Pertama*, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta
- Agus, S Irfani. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis : Teori Dan Aplikasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Aisyah, S. (2020). *Manajemen Keuangan* . Medan: Yayasan Kita Menulis
- Ansori, M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. Airlangga University Press.
- Budi Octavianto, T., & Raharjo, A. B. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Aplikasi Yantek Mobile Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) dan Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT). *Konvergensi*, 19(1), 42–50.
- Diana, dkk. (2020). Pengaruh Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen*. Vol.7 No.6. ISSN. 23106256.
- Ghozali, Imam. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 21*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Hasibuan, Malayu, S.P., (2020), *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Bumi. Aksara, Jakarta.
- Hery, A. (2022). *Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. Penerbit Yrama Widya, Bandung
- J. Supranto M. A. (2020). *Statistik Teori dan Aplikasi Jilid 1, Edisi Keenam*. Erlangga, Jakarta
- Jumingan. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (7th ed.)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kasmir.(2020). *Analisis Laporan Keuangan.(Cetakan ke 5 ed.)* Jakarta: Rajawali. Pers
- Munawir, S. (2019). *Analisis laporan keuangan (Keempat)*. Yogyakarta: Penerbit. Liberty.

- Njauwman, Alpin, (2021), *Designing Better Working Environment for Wings Group Indonesia*. Wings Group Indonesia (Sayap Mas Utama) Universitas Brawijaya, Surabaya
- Sartono, A. (2022). *Manajemen Keuangan Teori & Aplikasi (4th ed)*. Yogyakarta:BPFE
- Dody Firman dan Muis Fauzi Rambe, (2021), Pengaruh *Current Ratio* Dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode tahun 2014-2018), *Skripsi*, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021
- Febriana H. & Budhiarjo, I.S. (2021), Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return on Equity Ratio* (ROE) Pada PT. Sampoerna Agro Tbk Periode 2010-2020, *Jurnal Madani*, Vol. 4, No. 2, September 2021
- Fitriani, A. & Munandar, A. (2021), Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT. Bank Mandiri Tbk, (Periode tahun 2012-2019), *AKTIVA Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol 6, No.1, Mei 2021.
- Ifa Nurmasari, (2019), Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, *Current Ratio* an *Debt to Equity* terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2017, *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)* Vol. 2, No. 3, Mei 2019.
- Indah Astry Wahyuni Sagala, dkk (2020), Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang terdaftar di BEI periode 2013-2018, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Volume. 20, No 3, Oktober 2020
- Mawarni, A.N. & Kusjono, G. (2021), Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT. Pan Pacific Insurance Tbk tahun 2011-2018, *Jurnal Disrupsi Bisnis*, Vol. 4, No.1, Januari 2021
- Melati, P. & Kusjono, G. (2021), Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk Tahun 2010-2019, *Jurnal Disrupsi Bisnis*, Vol. 4, No.3, Mei 2021
- Nohita Cipta Nada dan Nanu Hasanuh, Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Sub Sektor Otomotif (Periode tahun 2015-2019), *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.5, No.2, 2021.
- Rizkiani, N.R. & Priyanto, A.A. (2022), Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk periode tahun 2009-2018, *Jurnal ARASTIRMA Universitas Pamulang* Vol.2, No.1 Februari 2022
- Tasya Khoirunnisa, Rachmawaty, (2025), Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) Dan Current Ratio Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT FAST Food Indonesia Tbk Periode 2014-2023, *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, Vol. 2, No. 2